

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

TVRI berdiri pada 24 Agustus 1962 (berdasarkan SK Menpen RI No.20/SK/VII/61) ditandai dengan siaran perdana Asian Games ke IV di Stadion Utama Gelanggang Olahraga Bung Karno. Pembangunan infrastruktur yang disiapkan oleh Pemerintah kala itu kawasan kompleks olahraga Senayan (Kampung Senayan, Petunduan, Kebun Kelapa dan Bendungan Hilir) serta pembangunan jalan baru yaitu Jalan M.H. Thamrin, Gatot Subroto, Jembatan Semanggi, hingga TVRI guna menunjang kebutuhan penyiaran turnamen.

Memasuki era Reformasi bersamaan dengan dilikuidasinya Departemen Penerangan, melalui Keppres No.355/M/1999 tentang Pembentukan Kabinet Persatuan Nasional, maka status hukum TVRI mengambang. Tahun 1976 TVRI berubah status menjadi UPT (Unit Pelaksana Teknis) dibawah Departemen Penerangan.

Tahun 2000 status TVRI berubah menjadi PERJAN (Perusahaan Jawatan) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2000 tentang Pendirian Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia tanggal 7 Juni 2000.

Sejak Tahun 2005 hingga kini, Status TVRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia. Sebagai televisi publik, LPP TVRI mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Visi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia adalah menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan, melalui program informasi, pendidikan dan hiburan yang menguatkan persatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa.

Misi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia adalah :

Penyelenggara program siaran yang terpercaya, memotivasi, dan memberdayakan yang menguatkan kesatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa.

Mengelola sumber daya keuangan dengan tata kelola yang transparan, akuntabel dan kredibel, secara profesional, modern, serta terukur kemanfaatannya.

Menyelenggarakan penyiaran berbasis digital konvergensi dalam bentuk layanan multiplatform dengan menggunakan teknologi terkini, yang dikelola secara modern dan tepat guna, serta dapat diakses secara global.

Menyelenggarakan tata kelola sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, kreatif dan beretika secara transparan berbasis meritokrasi, serta mencerminkan keberagaman.

Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan beserta tata kerjanya yang ramping dan dinamis, serta pengelolaan aset secara optimal dan tepat guna berdasarkan peraturan perundang-undangan.

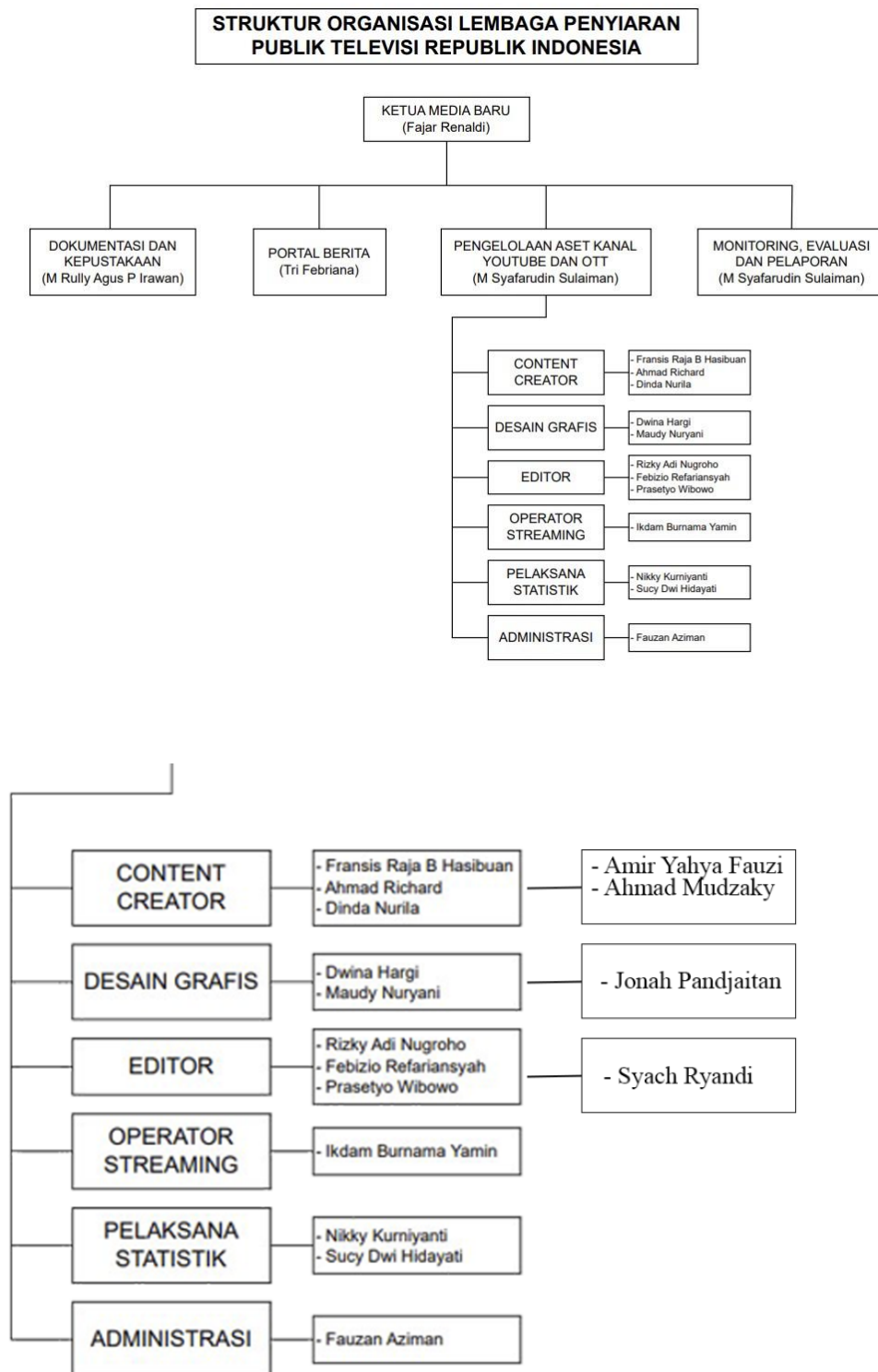
Mengoptimalkan pemanfaatan aset, meningkatkan pendapatan siaran iklan, dan usaha lain terkait penyelenggaraan penyiaran, serta pengembangan bisnis sesuai peraturan perundang-undangan.

Semua informasi mengenai sejarah, visi, dan misi TVRI secara lengkap dapat diakses melalui website TVRI (TVRI, n.d.)

**U M M N**  
**U N I V E R S I T A S**  
**M U L T I M E D I A**  
**N U S A N T A R A**

## 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 2.1 Struktur Organisasi TVRI Media Baru



Departemen Content creator berada dibawah naungan Media Baru yang diketuai oleh Bapak Fajar Renaldi. Media baru sendiri melapor pada Direktorat Program dan Berita yang duduk hanya dibawah Direktur Utama TVRI. Mahasiswa ditugaskan di bawah bimbingan produser Fransis Raja B Hasibuan yang mengelola beberapa program TV dan kanal Youtube, Instagram, dan Tiktok, juga OTT.

### 2.3 SWOT TVRI

TVRI sendiri sebagai perusahaan memiliki keunggulan dan kelemahan, ancaman, serta kesempatannya masing-masing. Keuntungan yang ditempa dan dimiliki TVRI sebagai perusahaan adalah keuntungan yang cukup besar dan memiliki potensi yang besar. Akan tetapi potensi tersebut tidak akan bisa mendorong perusahaan bila perusahaan tidak dapat menaklukan kelemahan dan ancaman yang ada. Perusahaan juga harus menggapai kesempatan yang ada, dan TVRI memiliki banyak potensi kekuatan, kelemahan, kesempatan, serta ancamannya sendiri.

Gambar 2.2 Tabel SWOT TVRI

<p>Strength:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman TVRI yang panjang</li> <li>2. Koneksi TVRI dengan outsource serta perusahaan ternama serta pemerintah</li> <li>3. Jaminan Subsidi bagi</li> </ol>	<p>Weakness:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Birokrasi TVRI yang tebal dan berbelit</li> <li>2. Perpecahan di dalam perusahaan karena kepentingan sebagian kelompok</li> <li>3. Berkurangnya Tenaga Ahli</li> </ol>
---	---

pegawainya serta pengeluaran lainnya.	akibat perputaran uang yang melambat.
<p>Opportunities:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasar media baru dimana TVRI bisa menguasai berbagai pasar baru.</li> <li>2. Penelitian dan pengembangan terhadap kamera, media, dan alat digital lainnya.</li> <li>3. Pendidikan di era digital, dimana pembuatan konten serta pembelajaran bagi generasi muda selanjutnya.</li> </ol>	<p>Threat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keteringgalan akan teknologi baru bila TVRI tidak bisa atau tidak mau beradaptasi dengan cepat.</li> <li>2. Pasar televisi yang mengecil akibat penonton yang sudah berpindah menuju media baru.</li> <li>3. OTT lain selain youtube, seperti RCTI+ yang juga sudah mulai mengambil pasar televisi.</li> </ol>

### 2.3.1 Kekuatan Perusahaan

Kekuatan TVRI tidak lain adalah pengalamannya. Sejak berdirinya sebagai stasiun televisi pertama di Indonesia, TVRI memiliki lebih dari setengah abad melayani dan memberikan konten dan program acara untuk masyarakat Indonesia. Dari pengalaman itu TVRI memiliki beberapa tenaga ahli, nama-nama besar seperti Helmy Yahya, Indra Bakti, dan seterusnya. Tentu saja dengan koneksi akan nama-nama terkenal, TVRI memiliki hubungan yang erat dengan pemerintahan Indonesia, bahkan walau bukan bagian dari BUMN, TVRI masih menerima pendapatannya dari pemerintahan Indonesia sendiri. Ini memberikan kekuatan untuk TVRI mencoba hal baru tanpa ketakutan akan kekurangan pendapatan.



### 2.3.2 Kelemahan Perusahaan

Akan tetapi kelebihan yang dimiliki TVRI tidak akan pernah bisa digunakan sepenuhnya bila tidak digerakan oleh orang-orang yang tepat juga. Karenanya TVRI memiliki kelemahan yang sangat besar juga. Birokrasi yang berbelit dan berlapis menjadi alasan utama TVRI sangat begitu lambat akan bereaksi terhadap perubahan zaman dan media baru. Media baru sendiri dibangun pada tahun 2021, ini memperlihatkan kelambatan TVRI menghadapi era baru. Dengan peraturan yang bertumpuk dan birokrasi yang berbelit, pegawai TVRI akan terhalang dalam sigap dan berinovasi.

Selain itu perpecahan dalam TVRI sendiri juga menjadi permasalahan. Sudah menjadi rahasia umum dalam kalangan pegawai maupun masyarakat umum, bahwa TVRI bukanlah tempat yang netral. Politik uang di dalam dan sekitar perusahaan menyebabkan konflik internal yang sangat keras. Selain itu dengan birokrasi yang berlapis dan konflik politik di dalam perusahaan, membuat banyak vendor dan partner perusahaan memiliki kelambatan dalam menerima uang. Ini membuktikan dua kelemahan itu membuat perputaran uang dalam perusahaan sendiri jadi lambat dan membuat keuntungan subsidi yang didapatkan tidak dapat di investasikan terhadap penelitian dan perkembangan teknologi.

Hal tersebut menjadi tolak ukur yang membuat banyak tenaga ahli bidang film, televisi, media baru, dan media secara umum tidak tertarik akan TVRI sebagai perusahaan untuk bekerja. Dengan kurangnya tenaga ahli belum lagi tenaga ahli muda yang ingin bergerak cepat dan memiliki budaya yang berbeda, TVRI sekarang mayoritas terisi oleh birokratis dan orang lama bila anak mudanya tidak ada yang bergerak di dalam TVRI.

### 2.3.3 Kesempatan Perusahaan

TVRI seharusnya menjadi salah satu perusahaan yang bisa memanfaatkan media baru. Sayangnya hal itu masih belum tercapai, masih banyak perusahaan media lain yang lebih bagus dan cepat dalam menghadapi media baru. Belum lagi bila TVRI memiliki uang subsidi seharusnya TVRI bisa menjadi perusahaan yang

berfokus dalam perkembangan media baru, seperti teknologi kamera, penyiaran, atau pun teknologi pengumpulan data dan seterusnya. Kemudian peran perusahaan negara sebagai pendidik bangsa juga seharusnya menjadi kesempatan untuk TVRI sebagai perusahaan terdepan membuat media pendidikan di era digital mau itu berbentuk video, suara, atau pun program televisi.

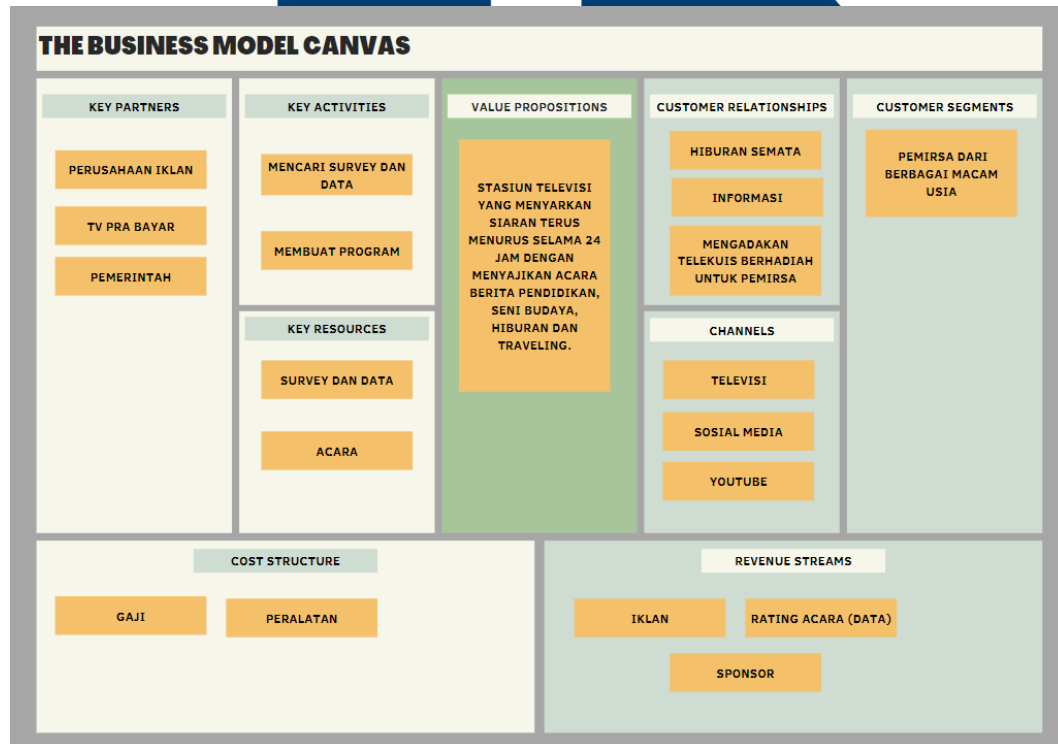
#### 2.3.4 Ancaman Perusahaan

Ketertinggalan TVRI terhadap perkembangan informasi dan media baru menjadi ancaman bial TVRI tidak dapat berubah atau bertransformasi menuju media baru. Belum lagi dengan mengecilnya pasar televisi dan penonton televisi, TVRI harus mencari pendapatan lain. OTT juga menjadi ancaman terbesar, hingga RCTI bahkan membuat OTT nya sendiri. Karena penonton muda sudah mulai beralih menuju media baru tersebut. TVRI harus bertransformasi menuju media baru bila ingin tetap hidup sebagai perusahaan.

# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

## 2.4 BMC TVRI



Melalui BMC TVRI kita dapat melihat bahwa seharusnya TVRI menjadi perusahaan yang menguntungkan akan tetapi TVRI saat ini berdiri di ujung tanduk. Dikarenakan budaya yang membuat cost membengkak akibat konsisten pendapatan dari pemerintah.

# UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA